

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan utama dalam pengembangan kualitas kehidupan di suatu Negara, dewasa ini pendidikan kian pesat berkembang ditandai dengan tingginya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi dalam pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, belajar aktif memerlukan dukungan sarana di luar manusia yang dapat membantu proses aktivitas belajar siswa. Diantara sarana tersebut adalah bahan-bahan yang harus disiapkan dan disediakan oleh guru dalam bentuk bahan cetakan atau bahan digital yang disediakan dalam komputer.

Dengan demikian, belajar aktif yang kini dikembangkan dalam *pradigma constructivism* memerlukan dukungan sumber belajar yang lebih lengkap, tidak saja buku-buku teks yang mereka baca, tetapi berbagai bahan yang disediakan oleh guru sebagai sumber belajar mereka. Dengan kata lain bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media yang dapat menghantarkan percepatan siswa terhadap bahan ajar yang mereka pelajari.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) dianggap sebagai metode yang monoton masih cukup populer dalam kalangan guru dalam pembelajarannya. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Sebagai contoh dengan adanya modul yang dikemas dengan baik. Modul yang dimaksud berisi tentang tutorial yang berisi teks dan gambar panduan belajar yang dapat dipelajari secara mandiri.

Dengan demikian, maka media pembelajaran dapat membantu dosen mempermudah proses pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran. Penyediaan media pembelajaran menjadi hal yang penting oleh dosen agar proses pembelajaran semakin efektif, efisien dan kualitas hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat. Jadi seorang dosen dituntut untuk selalu kreatif dalam mempersiapkan sarana dan media pembelajaran agar hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik.

Pada Program Studi Vokasional Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta terdapat matakuliah penataan sanggul daerah indonesia, salah satu pokok bahasannya adalah penataan sanggul daerah Aceh. Metode pembelajaran yang diterapkan pada saat ini adalah sisitem pembelajaran konvensional yaitu dosen sebagai sumber utama yang mendemonstrasikan cara membuat sanggul pengantin Aceh. Menurut survei pendahuluan, mahasiswa sebagaian besar yang menyatakan bahwa pada demonstrasi yang dilakukan oleh dosen kurang efektif karena memerlukan waktu yang lama menimbulkan kejenuhan bagi mahasiswa. Selain lama demonstrasi yang dilakukan oleh dosen tidak dapat dilihat secara jelas oleh keseluruhan mahasiswa yang jumlahnya cukup besar (20-40 mahasiswa) selama ini pengembangan pembelajaran tentang Penataan Sanggul Daerah Aceh Gayo hanya satu kali sehingga bagi mahasiswa yang kurang cepat tanggap akan kesulitan untuk mengingat apa yang telah dilakukan oleh dosen. Dengan demikian pembelajaran demonstrasi yang terbatas dengan jumlah mahasiswi besar di sarankan kurang efektif dan efesien yang mengakibatkan hasil belajar kurang optimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi Penataan Sanggul Daerah Aceh perlu di usahakn suatu media pemebelajaran yang tepat di dalam proses pembelajarannya. Oleh karena hal tersebut penulis ingin mencoba mengembangkan media pembelajaran berupa modul pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber yang berasal dari Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias. Sumber yang dimaksud adalah para dosen mata kuliah Penataan Sanggul Daerah dan perlengkapan aksesoris

yang ada di laboratorium Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias Universitas Negeri Jakarta untuk melengkapi materi modul yang digunakan.

Modul pada materi Penataan Sanggul daerah Aceh Gayo ini dibuat sendiri oleh penulis diharapkan dapat menambah khasanah dan referensi media pembelajaran Penataan Sanggul Daerah Indonesia. Mengapa modul, karena berisi tentang tutorial dengan penjelasan yang praktis, mudah dibawa dan di baca kembali kapanpun dan dimanapun.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Selama proses belajar Penataan Sanggul Daerah Aceh belum tersedia modul yang memadai.
2. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran Penataan Sanggul Daerah khususnya Aceh Gayo terutama kuliah praktek.
3. Buku yang tersedia belum mendeskripsikan secara sistematis langkah atau prosedur praktik penataan sanggul.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada pembuatan modul pembelajaran Penataan Sanggul Daerah Pengantin Aceh Gayo Untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Penataan Sanggul Daerah. Modul memuat konsep Penataan Sanggul Daerah Aceh Gayo. Fokus pengembangan pada pokok bahasan Penataan Sanggul Daerah Pengantin Aceh Gayo, meliputi ; penataan sanggul beserta pemasangan aksesoris.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: " Apakah Pengembangan Media pembelajaran berupa Modul pembelajaran Penataan Sanggul Daerah Aceh Gayo layak sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Penataan Sanggul Daerah ?".

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul sebagai sumber belajar mahasiswa pada materi Penataan Sanggul Daerah khususnya Aceh Gayo dan mendapatkan modul yang layak untuk pembelajaran pada Mata kuliah Penataan Sanggul Daerah, sehingga dapat dijadikan referensi belajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun sikap kreatif dalam pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa khususnya pada materi Penataan Sanggul Daerah Aceh Gayo, dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bahan ajar.

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian pengembangan media berbasis teks dan gambar dalam bentuk modul atau buku dengan hasil karya yang lebih baik lagi.

Bagi Program Studi, hasil penelitian ini dapat dijadikan cikal bakal untuk membuat modul dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di program studi Pendidikan Vokasional Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, baik sumber daya manusianya maupun sarana dan prasarana yang ada.

